

PENGARUH PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TASIKMALAYA

THE INFLUENCE OF RESTAURANT TAX ON LOCAL ORIGINAL REVENUE OF TASIKMALAYA CITY

Oleh:

Ilah^{1*}, Firman Aryansyah², Ujang Hasan Mustopa³, Haikal Matin Haq⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Indonesia

Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: ilah65@unigal.ac.id^{1*}

Sejarah Artikel: Diterima April 2025, Disetujui Mei 2025, Dipublikasikan Juni 2025

ABSTRAK

Pendapatan dari sektor pajak restoran di Kabupaten Tasikmalaya belum optimal karena masih adanya wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tasikmalaya tahun 2018–2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan data sekunder selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pendapatan dari pajak restoran maupun PAD mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Analisis regresi menunjukkan bahwa pajak restoran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD Kota Tasikmalaya pada periode tersebut. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa optimalisasi pemungutan pajak restoran perlu ditingkatkan agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap PAD.

Kata Kunci: Pajak Restoran, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

Revenue from the restaurant tax sector in Tasikmalaya Regency remains suboptimal due to non-compliance by several taxpayers. This study aims to analyze the contribution of restaurant tax to the Local Own-Source Revenue (PAD) of Tasikmalaya City from 2018 to 2022. A descriptive quantitative method was employed using secondary data over a five-year period. The findings indicate that both restaurant tax revenue and PAD fluctuated annually. Regression analysis revealed that restaurant tax had no significant effect on the PAD of Tasikmalaya City during the observed period. It is concluded that efforts to optimize restaurant tax collection must be strengthened to enhance its contribution to regional revenue.

Keywords: restaurant tax, local revenue, PAD, Tasikmalaya, tax compliance, quantitative analysis

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan bentuk pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengambil keputusan secara lebih mandiri dalam mengelola potensi serta sumber daya yang dimilikinya, sesuai dengan kepentingan wilayah tersebut. Karena sumber daya alam bersifat terbatas dan dapat habis dalam jangka waktu yang tidak lama, kita harus

segera berhenti bergantung pada sumber daya alam sebagai sumber utama pendapatan daerah. Oleh karena itu, sebagai pilar utama Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah daerah dituntut untuk mulai menggali dan memanfaatkan potensi sumber pendapatan lain yang tersedia di wilayahnya agar dapat diandalkan dalam jangka panjang (PAD HALIM, n.d.). Jumlah PAD yang diperoleh di suatu daerah menunjukkan

tingkat kemandirian fiskal daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengoptimalkan pengelolaan PAD dengan meningkatkan sumber yang sudah ada dan mencari sumber baru untuk menambah PAD daerah itu sendiri, sambil mempertimbangkan peraturan yang berlaku, kondisi dan potensi ekonomi masyarakatnya (Suleman, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, sumber-sumber PAD terdiri dari: (1) Pajak Daerah, (2) Retribusi Daerah, (3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan (4) Pendapatan Asli Daerah lainnya, yang dapat berasal dari hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, bunga, keuntungan selisih kurs, komisi dan potongan dari transaksi jual beli barang dan/atau jasa oleh pemerintah daerah (Arifin, 2022). Selanjutnya, Pajak Restoran didefinisikan sebagai sebagai pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran, sesuai dengan Pasal 1 Undang-

Undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 22 dan 23 (dalam Lamia, 2015:792). Adapun restoran yang dimaksud merupakan tempat penyedia makanan dan/atau minuman yang dikenakan biaya, termasuk warung nasi, kafetaria, kantin, bar, serta jasa boga atau catering.

Dengan banyaknya restoran yang beroperasi, sektor ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PAD di Kota Tasikmalaya. Pajak restoran merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung penerimaan daerah, yang kemudian digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Tabel berikut menunjukkan pengaruh pajak restoran terhadap PAD dari tahun 2018 hingga 2022. Ini memberikan gambaran lebih lanjut tentang bagaimana pajak restoran berdampak pada perubahan PAD di Kota Tasikmalaya.

Tabel 1:
Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2018 s/d 2022

Jenis Pajak	Tahun	Pendapatan Pajak Restoran	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	% Pajak Restoran Terhadap PAD
Pajak Restoran	2018	19.142.548.890	280.014.887.927	6,84%
	2019	24.769.221.965	290.974.707.746	8,51%
	2020	17.028.089.212	314.307.017.302	5,42%
	2021	19.403.584.053	445.335.320.092	4,36%
	2022	12.979.933.414	341.362.213.700	3,80%

Sumber: Dinas BPKAD Tasikmalaya 2021.

Badan Pelayanan Pajak Daerah masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengoptimalkan penerimaan dari sektor pajak restoran, salah satunya adalah keberadaan wajib pajak yang menunggak kewajibannya. Kondisi ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh dari sektor tersebut menjadi semakin terbatas. Padahal, Kota Tasikmalaya memiliki cukup banyak destinasi wisata, di mana di setiap lokasi tersebut umumnya terdapat restoran yang termasuk dalam kategori wajib pajak restoran dan seharusnya dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan daerah. Selain itu, peneliti menilai bahwa potensi jumlah wajib pajak di Kota Tasikmalaya cukup besar, apalagi mengingat bahwa kota ini dikenal sebagai kawasan wisata yang memiliki banyak restoran di sekitar lokasi wisata. Dengan demikian, kontribusi pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) seharusnya signifikan.

Namun, berdasarkan laporan dari Badan Pemeriksa Keuangan, diketahui bahwa sektor pajak restoran belum memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah.

Penerimaan dari pajak restoran dapat menjadi indikator penting dalam menilai kontribusi serta efektivitas sektor tersebut di suatu wilayah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Suleman, 2019; Suwarno & Suhartiningsih, 2008). Yang menyatakan bahwa pajak, retribusi, hasil usaha milik, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan pendapatan sah lainnya adalah sumber Pendapatan Asli Daerah. Sejauh mana peningkatan PAD dapat dicapai sangat bergantung pada optimalisasi sektor-sektor tersebut, termasuk pajak restoran, yang juga berperan dalam mengukur potensi penerimaannya. Pajak restoran diharapkan dapat memenuhi standar yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, serta

memberikan kontribusi dalam meningkatkan PAD dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pengelolaan pajak restoran yang efektif dan transparan menjadi kunci dalam mendukung kemandirian fiskal daerah serta menciptakan sistem pendapatan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Tasikmalaya. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran luas tentang data dengan menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan cara studi lapangan dengan Teknik dokumentasi, data yang didapatkan yaitu data sekunder berupa data penerimaan Pajak Restoran dan Data Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya. Menurut (*Pajak*

Daerah Setiono, n.d.) langkah yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai situasi.

Penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi, determinasi, dan uji t. Uji koefisien korelasi menggunakan analisis product moment individu untuk menentukan kekuatan atau kelemahan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, uji ini memberikan pernyataan tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap Sebuah uji t dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan atau dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam artian apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2:

Jumlah Pajak Restoran Daerah Kota Tasikmalaya		
Tahun	Realisasi	% Perubahan
Penerimaan Pajak Restoran		
2018	19.142.548.890	-
2019	24.769.221.965	22,72%
2020	17.028.089.212	31,25%
2021	19.403.584.053	12,24%
2022	12.979.933.414	33,11%
Jumlah	93.323.377,534	

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa peningkatan realisasi penerimaan pajak restoran dari tahun 2018 hingga 2022 berbeda-beda, dari tahun 2018 hingga 2019 penerimaan pajak restoran mengalami kenaikan sebesar Rp 5.626.673.075 dengan persentase 22,72%, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 7.741.132.753 dengan persentase 31,25% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun

2021 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 2.375.494.841 dengan persentase sebesar 12,24%, kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali sebesar Rp 6.423.650.639 dengan persentase 33,11%. Jika dirata-rata kan besarnya realisasi penerimaan pajak restoran dari tahun 2018-2022 di Kota Tasikmalaya sebesar 18.664.675.507 setiap tahunnya.

Tabel 3:

Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya		
Tahun	Realisasi Penerimaan PAD	% Perubahan
2018	280.014.887.927	-
2019	290.974.707.746	3,76%
2020	314.307.017.302	7,42%
2021	445.335.320.092	29,42%
2022	341.362.213.700	23,34%
Jumlah	1.671.994.146.767	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa perkembangan target penerimaan pendapatan asli daerah dari tahun 2018 hingga 2022 berbeda-beda. Dari tahun 2018 hingga 2019 penerimaan pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebesar Rp 10.959.819.819 dengan kenaikan persentase sebesar 3,76%. Tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 23.332.309.556 dengan persentase sebesar 7,42%. Dari tahun

sebelumnya, pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 131.028.302.790 dengan persentase 29,42%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar Rp 103.973.106.392 dengan persentase penurunan persentase sebesar 23,34%. Jika dirata-ratakan besarnya realisasi PAD dari tahun 2018-2022 di Kota Tasikmalaya sebesar Rp 334.398.829.353 setiap tahunnya.

Tabel 4:
Perhitungan Koefisien Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	389.542	167.648		2.324	.103
Pajak	-2.954	8.799	-.190	-.336	.759

Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari Pajak Restoran (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hal tersebut didukung dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,759 > 0,05$, dimana kriteria tersebut

menunjukkan hipotesis ditolak atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah. Nilai beta menunjukkan nilai negatif (-0,19) artinya setiap kenaikan pajak restoran belum tentu diikuti kenaikan pendapatan asli daerah dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Tabel 5:
Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 ^a	.036	-.285	75.19921

Predictors: (Constant), Pajak

Selain itu pengujian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variable pajak terhadap variable PAD adalah sebesar 0,036 atau 3,6%. Hal ini menunjukkan bahwa PAD dipengaruhi sebesar 3,6% oleh faktor Pajak, sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian sebelumnya oleh Sulistiyani (2019) menemukan bahwa "pajak restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah." Penemuan penelitian ini mendukung temuan ini. Antara tahun 2003 dan 2017, PAD Kota Bandar Lampung tidak dipengaruhi oleh pajak restoran. Pajak administrasi restoran Kota Bandar Lampung tidak efisien dan efektif. Faktor yang menghambat penerimaan pendapatan pajak

restoran termasuk ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dan kecurangan wajib pajak dalam melaporkan omset yang sebenarnya. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Wina Rismawati (2019) menemukan bahwa tingkat kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bekasi masih sangat rendah dari tahun 2012 hingga 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah lain memberikan kontribusi PAD yang lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, selama lima tahun terakhir, pendapatan pajak restoran Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa, dari tahun 2018 hingga 2022, pajak restoran tidak berdampak pada pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu semua orang yang membutuhkannya. Penulis menyarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan penerimaan Pajak Daerah dengan mengidentifikasi sumber daya potensial untuk daerah, mendaftarkan objek baru untuk pajak daerah, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pajak daerah untuk pembangunan dan kemandirian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. D., & Aprilian, Y. A. (2019). Deficiency Prinsip Keadilan Dalam Implementasi E-Tax Kota Malang Berdasarkan Prinsip Kebijakan Pajak Yang Baik. *Jurnal Pajak Indonesia*. Vol.3, No.1, (2019), Hal.11-15. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/view/229>
- Arifin, N. R., Aryansyah, F., & Fauzi, P. N. (2022). Pengaruh Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis (Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ciamis Periode 2015-2019). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol. 3, No. 3, Oktober 2022, Hal: 761-766. <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/7971>
- Astuti, A. 2019. Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. *ASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* Vol. 3 No. 2 /Agustus 2019. Hal: 287-297. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/880>
- Baskara, A., Saifi, M., & ZA, Z. (2018). Evaluasi Tingkat Efektivitas Dan Pertumbuhan Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pajak Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang Th.2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 56 No. 1 (2018): Maret. <https://administrasibisnis.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jab/article/view/2315>
- Lamia, A. (2015). Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pemungutan Pajak Restoran, Pajak Reklamem, Dan Pajak Penerangan Jalan Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15 No. 05 Tahun 2015. Hal: 788-799. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/10474>
- Hasanudin, A. I. 2018. Teori Akuntansi. Yogyakarta: Cetta Media.
- Hidayati, M., et. al. 2023. Teori Akuntansi. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Hikmah, N., er. al. 2024. Pengantar Ekonomi Mikro. Sumatera Barat: Tri Edukasi Ilmiah.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Harnovinsah, dkk. 2023. Teori Akuntansi. Surabaya: SCOPINDO
- Mintahari, M. W., & Lambey, L. (2016). Analisis Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012-2014. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 641-651. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13144>
- Nasution, I. R. (2016). Analisis Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. Volume 2, Nomor 2, November 2016. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundabisnis/article/view/244>
- Purwanti, N. D. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 2, Nomor 3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/9342>
- Rismawati, W. 2019. Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Serta Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bekasi Tahun 2012-2018. Skripsi. Bekasi: Program Diploma Universitas Pelita Bangsa.
- Sutedi, A. 2011. Hukum Pajak. Jakarta: Sinar Grafika.
- Setiono, H. 2018. Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur. *Prive*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2018. <https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/139>

Sofyan, M. 2016. Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Pajak Restoraan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor. Jurnal Eksekutif Volume 13 No. 1 Juni 2016.

Suleman, D. (2019). Peran Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Daerah Administrasi Jakarta Timur. Volume 6 No. 1 April 2019.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>

Suwarno, A. E., & Suhartiningsih. 2008. Efektifitas Evaluasi Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah. Riset Akuntansi dan Keuangan (Reaksi). Volume 7, Nomor 2.
<https://journals.ums.ac.id/reaksi/article/view/2615>